

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Cilacap mempunyai potensi sumber daya kelautan yang mengakibatkan suatu usaha atau aktivitas di bidang perikanan sesuai dengan kondisi lokasinya. Banyak penduduk menggantungkan kehidupan mereka dengan laut dan menjadi nelayan, kehidupan nelayan sangat bergantung pada alam dan serta senantiasa diliputi kecemasan ketika waktu pasang tiba, tak jarang kondisi demikian dihadapi oleh para nelayan. Kehidupan nelayan sangat rentan terhadap imbas alam serta tekanan ekonomi. Ketergantungan ini dipicu ketika pergantian musim, cuaca, alam serta arus laut, sekaligus tentang hasil tangkapan yang diperoleh dan harga jual ikan. Ketergantungan inilah yang berakibat pada pendapatan nelayan yang tidak menentu, bahkan terkadang meleset dari prediksi keuntungan yang diperoleh pada hari itu.

Pantai Teluk Penyus Cilacap juga menjadi rumah bagi sejumlah warga nelayan Cilacap yang menggantungkan hidup dari hasil laut. Warga nelayan setempat memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan ekosistem laut disekitar pantai. Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas nelayan, seperti menangkap ikan, udang, dan sumberdaya laut lainnya, kehadiran wisatawan juga memberikan peluang ekonomi tambahan bagi warga nelayan seperti menjual hasil tangkapan mereka atau menyediakan jasa seperti penyewaan perahu untuk kegiatan wisata laut. Profesi nelayan tidak harus menamatkan pendidikan dalam jenjang ilmu tertentu, cukup memiliki kemauan dan berani melaut dengan segala

bentuk resiko yang akan terjadi. Tentu ini tidaklah mudah dan tidak semua orang dapat menjalaninya sebagai mata pencaharian untuk menyambung hidup. Profesi ini butuh seseorang yang bermental baja, karena apapun dapat terjadi apabila kapal telah memasuki wilayah laut lepas (Putri, 2020:16).

Nelayan tradisional memainkan peran penting dalam mengelola sumber daya perikanan dengan menggunakan alat tangkap yang turun-temurun. Dalam praktik sehari-hari, mereka memanfaatkan jaring dan pancing sederhana untuk menangkap ikan dengan menghormati pengetahuan yang diwarisi dari generasi sebelumnya. Nelayan tradisional sering kali memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan pesisir dan memahami dinamika musiman serta keberlanjutan sumber daya, dengan mempertahankan praktik tradisional mereka, nelayan ini bukan hanya pelaku ekonomi local, tetapi juga pelindung lingkungan yang menjaga pelestarian dan keanekaragaman hayati disekitarnya (Adhawati et al., 2020:3). Tenaga kerja pada UD. Putra Angkasa yang digunakan untuk melaut satu hingga tiga belas orang untuk nelayan memancing serta menjaring, sedangkan peran tekong untuk mencari wilayah tangkapan pancing.

Nelayan dan tekong merupakan dua elemen kunci dalam usaha dagang dibidang perikanan di UD. Putra Angkasa itu sendiri, nelayan sebagai tenaga kerja yang aktif dilapangan dengan menghabiskan waktu di laut untuk menangkap ikan dan sumber daya laut lainnya. Mereka membawa pengetahuan yang kaya akan pola dari migrasi ikan, kondisi laut, dan teknik penangkapan ikan yang efektif. Disisi lain peran tekong UD. Putra Angkasa sebagai pemimpin kapal dan koordinator operasi diatas kapal. tekong mengatur jadwal dari pelayaran, memastikan

keselamatan awak kapal, dan mengkoordinasikan proses penangkapan ikan. Nelayan dan tekong UD. Putra Angkasa mempunyai tugas yang diberikan oleh juragan yang menghasilkan hubungan antara keduanya yaitu nelayan dan tekong dengan menghasilkan dasar saling ketergantungan yang dimana tugas dari nelayan mengandalkan tekong untuk navigasi yang aman serta efisien, serta tekong mengandalkan dari keterampilan nelayan dalam menangkap dan mengolah hasil tangkapan. Secara tidak langsung pada perintah yang diberikan juragan ini memberikan hubungan yang saling bergantung dengan nelayan dan tekong yang dimana keduanya bekerja sama untuk mengoptimalkan hasil tangkapan serta memastikan kelancaran operasi perikanan.

Dalam ketentuan lamanya memancing ditengah laut, nelayan UD. Putra Angkasa yang memancing masing-masing memegang tujuh puluh pancing, jam kerja pada operasi penangkapan ikan bervariasi dikarenakan berbagai faktor yang mungkin terjadi seperti, kondisi cuaca, kondisi musim, dan migrasi ikan. Para pekerja UD. Putra Angkasa yakni nelayan dan tekong seringkali menyesuaikan jadwal mereka dengan siklus alam untuk mendapatkan hasil pancingan ikan yang lebih maksimal, misalnya dalam beberapa jenis ikan hanya aktif atau mudah ditangkap pada waktu-waktu tertentu dalam sehari atau semusim tertentu dalam satu tahun. Sebagai contoh, nelayan UD. Putra Angkasa mungkin perlu memancing lebih lama saat musim tertentu ketika ikan sedang bermigrasi atau cuaca sedang mendukung untuk dilakukan pemancingan ikan, dengan demikian lamanya waktu pemancingan yang bervariasi yang dihadapi para pekerja UD. Putra Angkasa sangat bergantung pada faktor-faktor alamiah dan kebijakan yang mempengaruhi aktivitas

perikanan di wilayah pancing ikan mereka.

Pada umumnya dalam usaha perikanan laut terdapat tiga jenis nelayan, yaitu; nelayan pengusaha, nelayan campuran dan nelayan penuh. Nelayan pengusaha yaitu pemilik modal yang memusatkan penanaman modalnya dalam operasi penangkapan ikan. Nelayan campuran yaitu seseorang nelayan- yang juga melakukan pekerjaan yang lain di samping pekerjaan pokoknya sebagai nelayan. Sedangkan nelayan penuh ialah golongan nelayan yang hidup sebagai penangkap ikan di laut dan dengan memakai peralatan lama atau tradisional. Namun demikian apabila sebagian besar pendapatan seseorang berasal dari perikanan (darat dan laut) ia disebut sebagai nelayan (Rahmasari, 2017:166).

Nelayan bersama juragan/ pemilik kapal membuat perjanjian secara lisan tentang perjanjian kerja mereka dengan dasar sistem satuan berat hasil. Saat nelayan hendak melaut juragan pemilik kapal memberikan modal seperti makanan, minuman, pakaian dan Sebagian besarnya diberikan oleh juragan untuk nelayan. Sedangkan nelayan hanya memberikan berupa jasa, keterampilan dan loyalitas yang dimiliki oleh nelayan, pemberian upah berdasar satuan berat hasil nelayan beserta juragan dapat diperoleh ketika hasil pancingan telah laku terjual pada pengulak ikan. Pembagian upah atas berat satuan hasil yang ditetapkan tidak menentu sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati oleh keduanya, lalu untuk kerugian tersebut ditanggung oleh juragan. Pada bagian mengenai pembagian upah antara keduanya yang mana proses pada bagi satuan berat hasil bisa dilihat dari kesepakatan lisan di awal yang telah diperjanjikan (Wijaya dkk., 2022:13).

Dalam dunia tenaga kerja nelayan, perjanjian kerja sering kali terjalin secara

lisan, mencerminkan dinamika unik yang ada di sektor ini. Nelayan, yang menggantungkan hidupnya pada aktivitas perikanan, seringkali menjalin kesepakatan kerja dengan pemberi kerja atau pemilik kapal melalui pembicaraan secara lisan. Perjanjian ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pembagian upah atas hasil tangkapan ikan hingga syarat-syarat pekerjaan, dan sering kali diikat oleh norma dan tradisi lokal. Perjanjian kerja lisan ini mencerminkan fleksibilitas yang diperlukan dalam kehidupan nelayan yang sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca, musim, dan perubahan lingkungan laut. Meskipun tidak terdokumentasi secara tertulis, perjanjian ini dapat memainkan peran vital dalam menciptakan hubungan kerja yang saling menguntungkan antara nelayan dan pemberi kerja. Namun, tantangan muncul ketika ketidakjelasan atau ketidaksetujuan muncul, menunjukkan perlunya pembinaan dan regulasi yang sesuai untuk melindungi hak dan kesejahteraan nelayan dalam perjanjian kerja lisan mereka.

Dalam hubungan kerja yang terjadi di UD. Putra Angkasa, pekerja (nelayan dan tekong) dan pemberi kerja (juragan) menjalin interaksi yang kompleks. Peraturan kerja yang termasuk perjanjian kerja, menjadi landasan yang menetapkan hak dan kewajiban untuk kedua belah pihak. Solidaritas antara pekerja dan pemberi kerja tercermin dalam pengaturan jam kerja, gaji, dan hak-hak lainnya. Perjanjian kerja juga mencerminkan dinamika kekuatan di tempat kerja, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan pekerja dan produktivitas Perusahaan. Kejelasan mengenai peraturan kerja mendorong hubungan kerja di UD. Putra Angkasa yang saling menguntungkan dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat. Nelayan tradisional mempertahankan hubungan kerja yang erat dengan laut dan komunitas

pesisir mereka. Mereka mewarisi pengetahuan dari generasi sebelumnya, memperkuat ikatan budaya dan sosial diantara mereka. Kerja keras, ketahanan, dan keterampilan nelayan dalam membaca navigasi merupakan kunci dari kesuksesan mereka. Hubungan antara nelayan dan juragan harus terikat dengan perjanjian kerja yang menghasilkan keterikatan antara keduanya baik dengan nelayan maupun juragan. Perjanjian kerja dirasa telah memegang kunci penting dalam menjalankan suatu pekerjaan antara nelayan dengan juragan/ sang pemilik kapal, dikarenakan dalam perjanjian kerja berisi tentang dasar dari perjanjian kerja yang tertuang pada Pasal 52 UU No. 13 Tahun 2003 seperti; adanya kesepakatan, kecakapan, adanya pekerjaan, dan pekerjaan tidak bertentangan dengan hukum dalam pemenuhannya masing-masing. Hubungan kerja antara nelayan dan juragan memuat ketentuan tentang apa yang sudah ditetapkan antara juragan dan nelayan itu sendiri dengan berlandaskan ketentuan-ketentuan yang ada pada perjanjian kerja.

Maka Penulis dalam penelitian ini ingin memahami dinamika pekerjaan dan kesejahteraan bagi para ketenagakerjaan nelayan beserta juragan yang terdapat di daerah Cilacap ini. Kondisi kerja nelayan yang sangat unik, dengan dipengaruhi oleh faktor alam, musiman, dan ekonomi.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan yang akan dihadapi nelayan, seperti aspek-aspek dalam ketenagakerjaan yang dengan ini berkaitan dengan pekerjaan mereka yang sangat bergantung sekali dengan alam dan musim, dengan kata lain pekerjaan nelayan ini memiliki Tingkat resiko yang tinggi dikarenakan pekerjaan mereka yang memerlukan keberanian dan keterampilan yang lebih saat bekerja ditengah laut.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan hubungan kerja antara nelayan dengan juragan di UD. Putra Angkasa Pantai Teluk Penyu Cilacap Jawa Tengah?
2. Bagaimana kendala dalam hubungan kerja antara nelayan dengan juragan di UD. Putra Angkasa Pantai Teluk Penyu Cilacap Jawa Tengah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan dalam hubungan kerja antara nelayan dengan juragan di UD. Putra Angkasa Pantai Teluk Penyu Cilacap
2. Untuk menganalisis kendala dalam hubungan kerja antara nelayan dengan juragan di UD. Putra Angkasa Pantai Teluk Penyu Cilacap (Susanti & Efendi, 2022:7-8).

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepentingan Lembaga, mendorong adanya nilai-nilai akademis yang membuat para pelajar ataupun pihak yang berkepentingan mempunyai referensi dalam melakukan pembelajaran, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam

lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

2. Ilmu Pengetahuan, menambah wawasan dalam melakukan suatu penelitian dan pengetahuan yang bisa menjadi pedoman terkait penelitian lain. Serta sebagai bahan referensi dalam ilmu Pendidikan yang dapat memperkaya dan menambah wawasan bagi masyarakat lain.
3. Bagi Peneliti, dapat menambah daya tarik dalam suatu penelitian dan bisa menjadikan penelitian ini sebuah dasar untuk meneliti hal lain.
4. Bagi Masyarakat, memberikan gambaran terhadap pemecahan dari suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Hasil dari sebuah penelitian nantinya harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, agar hasil tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat.

E. METODE PENELITIAN

Pada bagian ini penulis menerangkan terkait metode penelitian yang akan digunakan, metode penelitian dalam penulisan ini yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian hukum *empiris sosiologis* (empiris), yaitu melakukan pengkajian hukum terhadap suatu kesenjangan dengan menggunakan fakta-fakta empiris yang telah diambil dari perilaku manusia. Perilaku tersebut bisa dihasilkan dari penjelasan responden atau juga didapat dari pelaku yang nyata, dengan dilakukan survey secara

langsung oleh peneliti melalui interview atau wawancara (Soekanto, 1984:51). Penelitian dengan menggunakan jenis *empiris sosiologis* akan menjawab persoalan hukum terhadap pelaksanaan hubungan kerja nelayan dan juragan pemilik kapal di UD. Putra Angkasa Pantai Teluk Penyus Cilacap Jawa Tengah.

2. Sumber Data dan Bahan Hukum

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini untuk dijadikan fakta hukum adalah data primer, data sekunder, dan data tersier

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang berhubungan dengan dengan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan/ narasumber yaitu individu atau persorangan seperti hasil penjelasan responden yang dilakukan oleh peneliti. Terdiri dari :

- a) Catatan hasil wawancara penulis dengan narasumber
- b) Catatan hasil penjelasan dari responden;
- c) Hasil observasi lapangan;

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui kepustakaan dalam bentuk bahan hukum, yang terdiri dari :

- 1) Bahan hukum primer, yaitu bahan-bahan hukum yang mengikat.
Bahan hukum Primer dalam penelitian ini adalah peraturan

perundang-undangan yaitu :

- a. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
- b. Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.
- c. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.
- d. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Badan Usaha Mikro dan Kecil.
- e. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- f. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.11/MEN/VII/2010 Tentang Waktu Kerja dan Istirahat di Sektor Perikanan Pada Daerah Operasi Tertentu.
- g. Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
- h. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja.
- i. Peraturan Gubernur Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah
- j. Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 Tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja.

k. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Cipta Kerja.

2) Bahan hukum sekunder, yaitu bahan-bahan yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer. Bahan hukum sekunder dalam penelitian ini terdiri dari :

a) Buku;

b) Jurnal;

c) Artikel;

d) Literatur lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

3) Bahan Hukum Tersier, yaitu bahan hukum berupa pelengkap yang sifatnya memberikan petunjuk atau penjelasan tambahan dari bahan hukum primer dan sekunder, bahan hukum tersier seperti:

a) Kamus Besar Bahasa Indonesia

b) Kamus Besar Bahasa Hukum Indonesia (Susanti & Efendi, 2022:90-95).

3. Metode Pengumpulan Data

a) Studi Lapangan

Observasi lapangan ialah Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengumpulan data di lapangan. Tujuan penulis menggunakan Teknik pengumpulan data bertujuan agar memperoleh

pemahaman terhadap obyek yang diteliti. Maka dengan hal tersebut penulis dapat mengamati kondisi yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati lalu menyimpan dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto, kiranya hal ini dapat mempermudah proses pada penelitian.

b) Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan wilayah atau/ tempat yang ingin diteliti oleh penulis, menurut (Sugiyono, 2011:80) *“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terbentuk atas obyek atau/ subyek yang mempunyai kualitas serta sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna untuk dipelajari dan setelahnya akan ditarik kesimpulannya”*. Pendapat menurut Sugiyono ini menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang digunakan sebagai penelitian adalah juragan dan pekerja UD. Putra Angkasa di Pantai Teluk Penyu Cilacap Jawa Tengah.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh penulis, menurut (Sugiyono, 2011:81) *“Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh populasi”*. Sehingga sampel adalah bagian dari populasi yang ada.

Menurut (Arikunto, 2006:112) menyebutkan bahwa *“apabila subyeknya kurang dari 100 (seratus), lebih baik diambil*

semua sehingga penelitiannya merupakan populasi". Selanjutnya menurut pendapat dari Arikunto menyebutkan jika subyek penelitian kurang dari 100 (seratus) orang maka sebaiknya untuk mengikutkan semua populasi yang ada, dimana populasi semua pekerja UD. Putra Angkasa beserta Juragan UD. Putra Angkasa yang nantinya akan disebut sebagai populasi pada penelitian skripsi penulis.

Berikut Tabel Sampel dan Populasi Penelitian

Tabel 1.1 Populasi dan sampel

No.	Responden	Populasi	Sampel	Presentase	Wawancara	Alat Pengumpulan Data
1	Juragan	1	1	100%	Sensus	<i>Interview</i>
2	Tekong Kapal UD. Putra Angkasa 1	1	1	100%	Sensus	<i>Interview</i>
3	Tekong Kapal UD. Putra Angkasa 2	1	1	100%	Sensus	<i>Interview</i>
4	Nelayan Kapal UD. Putra Angkasa 1	6	6	100%	Sensus	<i>Interview</i>
5	Nelayan Kapal UD. Putra Angkasa 2	7	7	100%	Sensus	<i>Interview</i>

Keterangan:

1. Juragan : Pemilik UD. Putra Angkasa
2. Tekong : Nahkoda Kapal tanpa gelar UD. Putra Angkasa
3. Nelayan : Anak Buah Kapal UD. Putra Angkasa

Dari sumber data tahun 2023 di atas, Pada semua populasi hanya diambil Sebagian kecil populasi saja untuk dilakukanya penelitian, hasil yang telah diperoleh diharapkan dapat menjelaskan dari populasi yang terkait pada penelitian ini. Dalam hal ini penulis akan mengambil dari sebagian responden (Baro, 2016:10-11).

c) Wawancara

Wawancara, Teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara agar penulis bisa mendapatkan data relevan yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Pada penelitian kualitatif ini, sebelum dilaksanakan penjelasan responden, peneliti harus berusaha untuk membuat daripada responden untuk tetap rileks, percaya diri dan mampu untuk menjawab dan memberikan informasi dengan jelas dan tepat. Dalam penelitian ini narasumber yang akan diminta penjelasan responden oleh peneliti adalah Nelayan Dan Juragan/ Pemilik kapal.

d) Studi Dokumen

Studi dokumen, Pada Teknik pengumpulan data ini penulis memperkuat penulisan penelitiannya dengan menyertakan berupa dokumentasi foto kegiatan sewaktu penjelasan responden. Studi dokumen memiliki fungsi sebagai pondasi dan pelengkap data primer yang mana sumber data ini berasal dari hasil

observasi.

e) Kuisisioner

Kuisisioner didefinisikan sebagai Teknik pengambilan data yang dilakukan secara tidak langsung seperti pertanyaan untuk mengumpulkan data berupa angket dan responden memiliki kekuasaan merespon sesuai dengan tanggapannya.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis isi atau Teknik Kualitatif. Analisis ini didasarkan pada teori teori yang ada. Isi yang dimaksud disini adalah isi sumber data baik secara primer maupun sekunder serta tersier yang terdiri dari bahan hukum sekunder dan primer serta tersier. Melalui analisis semacam ini diharapkan dapat memilah dan memilih data dari berbagai bahan pustaka yang ada dan searah dengan objek kajian yang dimaksud dan dapat menghasilkan deskripsi yang lebih objektif dan sistematis dalam penulisan skripsi tentang Pelaksanaan Hubungan Kerja Nelayan dan Juragan Sang Pemilik Kapal Di UD. Putra Angkasa Pantai Teluk Penyus Cilacap Jawa Tengah.

5. Teknik Penarikan Kesimpulan

Teknik penarikan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini menggunakan penarikan kesimpulan dengan metode deduktif. Menurut (Handoyo & Ekanangsih, 2019:60) penarikan kesimpulan dengan metode deduktif yaitu

“implementasi dari sesuatu yang umum dan selanjutnya dihubungkan dengan aspek-aspek yang khusus, secara umum deduksi itu sendiri merupakan penarikan kesimpulan dari suatu yang umum dengan memperoleh yang khusus dari hal umum, dengan kata lain pendekatan atau metode deduktif ini merupakan sesuatu yang berdasar logika di mana kesimpulan ditarik dari prinsip umum yang sudah diterima”. Melalui Teknik penarikan kesimpulan deduktif ini diharapkan dapat lebih bisa membantu menciptakan hasil dari skripsi penelitian ini agar lebih akurat yang di mana tentang Pelaksanaan Hubungan Kerja Nelayan dan Juragan Pemilik Kapal Di UD. Putra Angkasa Pantai Teluk Penyus Cilacap Jawa Tengah.